

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan serta paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Pelayanan yang diberikan dimulai pada saat pasien melakukan admisi, dilanjutkan dengan pencatatan data medis pasien yang mendapat pelayanan di rumah sakit, serta penanganan berkas rekam medis, yang meliputi penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk memenuhi permintaan atau peminjaman dari pasien dan kebutuhan lain (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 340 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, 2010).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Informasi yang terdapat dalam rekam medis sangat berguna karena dapat digunakan sebagai salah satu saran komunikasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Salah satu penyelenggaraan rekam medis adalah manajemen unit kerja rekam medis (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, 2008).

Kegiatan manajemen sumber daya manusia atau disebut manajemen ketenagaan di rumah sakit meliputi berbagai proses, seperti penerimaan pegawai, penempatan pegawai, kompensasi pegawai, pengembangan mutu dan karies pegawai. Manajemen sumber daya manusia melibatkan semua keputusan dan praktik manajemen yang mempengaruhi secara langsung manusia terdiri atas serangkaian keputusan yang terintegrasi tentang hubungan ketenagakerjaan yang mempengaruhi efektivitas karyawan dan organisasi Pembangunan Kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat (Aditama, 2015).

Pembangunan Kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia produktif secara rasional dan ekonomi. Untuk mencapai target pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang komperhensif. Salah satu upaya menyediakan sumber daya komprehensif yaitu dengan menyediakan SDM yang merata dan memadai di seluruh wilayah Indonesia (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, 2015).

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, 2015) SDM Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif dibidang kesehatan baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pemerintah mewajibkan rumah sakit untuk menghitung jumlah tenaga kesehatan khususnya rekam medis dengan dasar (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit, 2014) tentang pedoman penyusunan perencanaan sumber daya manusia kesehatan ditingkat provinsi, kabupaten/kota serta rumah sakit dengan menggunakan metode *Work Load Indicator Staff Need* (WISN). Perhitungan jumlah tenaga rekam medis diperbaharui dengan adanya permenkes nomor 33 tahun 2015 yang menyebutkan metode analisa beban kerja menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). Metode yang digunakan untuk menghitung perencanaan SDM kesehatan ini adalah menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) yang berarti indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja. Pedoman penyusunan

perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan baik di tingkat manajerial maupun tingkat pelayanan, sesuai dengan beban kerja sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai. Perhitungan beban kerja hal yang wajib dilakukan oleh rumah sakit untuk mendapatkan pengakuan bahwa telah memenuhi standar akreditasi pelayanan yang telah ditetapkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, 2015).

Akreditasi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh rumah sakit untuk mendapatkan pengakuan bahwa telah memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan. Dalam SNARS edisi 1 yang terdapat pada Bab KKS 2 dijelaskan bahwa ada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan rumah sakit tentang pola ketenagaan dan kebutuhan jumlah staf sesuai dengan yang dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan staf (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2018) yang berjudul “Analisis Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Menggunakan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Panti Rapih”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian tersebut, kebutuhan petugas rekam medis dihitung menggunakan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) dan menganalisis perbandingan menggunakan metode *Workload Indicators Of Staffing Need* (WISN), dengan hasil memerlukan penambahan 3 petugas di instalansi rekam medis Rumah Sakit Panti Rapih. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komponen beban kerja norma waktu dengan nilai standar beban kerja tertinggi pada bagian penyimpanan dan terendah pada bagian pendaftaran carlo.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2018) dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan ABK-Kes pada Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Queen Latifa”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data menggunakan metode pengumpulan data dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis dan objek penelitian ini adalah tugas pokok petugas rekam medis dan

struktur organisasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah merencanakan kebutuhan tenaga kerja dengan metode analisis beban kerja (ABK) pada pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa. Hasil penelitian ini adalah perhitungan kebutuhan SDM di bagian rekam medis menggunakan metode ABK-Kes petugas sebanyak 12 orang dan di Rumah Sakit Queen Latifa terdapat 9 orang sehingga masih membutuhkan 3 orang lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) yang berjudul “Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Sentolo 1”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan metode observasi wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis dan objek adalah tugas pokok petugas Rekam Medis di Puskesmas Sentolo 1. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kebutuhan sumber daya manusia di unit Rekam Medis di Puskesmas Sentolo 1. Hasil penelitian ini adalah Rekam Medis di Puskesmas Sentolo 1 masuk ke bagian tata usaha. Waktu kerja tersedia belum cukup bagi petugas rekam medis untuk menyelesaikan pekerjaan. Ada tugas penunjang atau tugas tambahan diluar uraian tugas, dengan jumlah tenaga yang ada saat petugas belum merasa cukup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 07 Februari 2019 yang dilakukan di RSUD Mitra Paramedika yang beralamat di Jl. Raya Ngemplak, Area Sawah, Widodomartani, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertipe D milik yayasan Mitra Paramedika dan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Rekam Medis sudah melakukan perhitungan kebutuhan sumber daya manusia di bagian rekam medis masih menggunakan *Workload Indicators Of Staffing Need* (WISN) dan belum mengacu atau mengikuti perhitungan kebutuhan sumber daya manusia di bagian rekam medis dengan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). Untuk bagian kerja rekam medis sudah ada pembagian tugas akan tetapi petugas masih merangkap pekerjaan (*double job*) karena tidak sesuai dengan kenyataan kondisi yang ada. Hasil perhitungan WISN bagian pengelolaan terdapat 5 petugas rekam medis tetapi

yang bekerja di bagian rekam medis hanya 3 petugas saja dan hasil perhitungan WISN pada bagian pendaftaran terdapat 10 petugas sedangkan yang bekerja pada saat ini adalah 7 petugas saja. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui beban kerja tenaga bagian rekam medis dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes).

Dengan di latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pemenuhan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK Kes Sesuai Standar Akreditasi Di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “menganalisis bagaimana kebutuhan pemenuhan tenaga rekam medis menggunakan metode ABK Kes sesuai standar akreditasi di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika”.

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Menganalisis kebutuhan petugas berdasarkan beban kerja di bagian rekam medis berdasarkan metode Analisis Beban Kerja (ABK Kes) di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui faskes dan jenis SDM Kesehatan di bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.
- b. Diketahui waktu kerja tersedia di bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.
- c. Diketahui komponen beban kerja dan norma waktu di bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.
- d. Diketahui standar beban kerja di bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.

- e. Diketahui standar tugas penunjang di bagian rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.
- f. Diketahui kebutuhan SDM di bagian kerja rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada perencanaan kebutuhan tenaga kerja rekam medis untuk meningkatkan manajemen bagian kerja rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran bagi dunia pendidikan terutama dalam hal analisis kebutuhan petugas di bagian rekam medis.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang analisis kebutuhan petugas di bagian rekam medis.

4. Bagi Peneliti lain

Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi yang bermanfaat bagi kepentingan profesionalisme di masa yang akan datang.